

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu hal yang penting untuk masyarakat Indonesia dapat berkomunikasi dengan baik yaitu dengan mempelajari bahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Kemudian bahasa Indonesia juga menjadi salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan informasi maupun memperoleh informasi dengan lancar. Dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia dipergunakan untuk berkomunikasi dan mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan sejak dini dibangku sekolah dasar. Pengajaran bahasa akan berkembang dengan sempurna jika guru membelajarkan siswa terampil dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa yang harus siswa kuasai yaitu keterampilan menyimak, menulis, berbicara dan membaca. Kemampuan tersebut perlu diajarkan disekolah karena untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, salah satunya yaitu pentingnya keterampilan membaca.

Pentingnya peran pembelajaran membaca tercantum didalam Undang-Undang Nomor 19 pada tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 6 ayat 5 berbunyi yaitu pentingnya kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara serta berhitung. Dari pasal tersebut menegaskan bahwa membaca merupakan bagian dari suatu proses pendidikan. Kemudian kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta berkomunikasi juga perlu dikuasai oleh siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan siswa.

Pentingnya peranan membaca permulaan yaitu supaya peserta didik mampu memahami kosakata, membaca dengan lancar, serta tidak mengalami hambatan ketika belajar membaca lanjut. Kegiatan membaca ada dua tahap yaitu membaca pada tahap awal atau disebut dengan membaca permulaan, dan membaca tahap lanjut. Kemampuan membaca siswa merupakan hal penting untuk dikuasai siswa sebagai salah satu keterampilan dalam berbahasa. Namun pada kenyataan di sekolah belum tentu berhasil dalam mengatasi suatu permasalahan untuk

menghadapi siswa yang berkesulitan dalam membaca. Karena tidak semua guru memperhatikan siswa yang berkesulitan dalam membaca.

Berdasarkan penelitian Pratiwi (2017) beberapa kesulitan dalam membaca permulaan yaitu: 1) siswa tidak paham dalam membaca diftong, 2) siswa tidak bisa membaca suatu kalimat sederhana, 3) siswa masih ragu-ragu ketika membaca, 4) masih banyak siswa yang salah menyebutkan hurur-huruf konsoan, 5) masih banyak siswa tidak bisa dalam mengeja, 6) siswa masih asal-asalan ketika membaca, 7) siswa seringkali melupakan kata yang sudah dibaca, 8) siswa terkadang menambahkan suatu kata ketika membaca, 9) siswa terlalu lama ketika mengeja huruf yang dibacanya, kemudian 10) siswa tidak bisa membaca secara keseluruhan dalam suatu kalimat. Kesulitan yang dialami setiap siswa akan bervariasi tergantung dari hambatannya.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiana (2016) pada kelas rendah masih banyak siswa yang sulit untuk membedakan huruf yang bentuknya itu hampir sama contohnya yaitu huruf “d” dan huruf “b”. Kemudian huruf “q” dan “p”, huruf “w” dan “m”. Selain itu, masih banyak siswa yang susah membedakan huruf yang bunyinya itu mirip contohnya yaitu huruf “v” dan “f”. Kemudian masih banyak siswa ketika membaca suka menghilangkan sebagian kata atau menambahkan kata. Contohnya ketika seharusnya dibaca “menyanyikan” terkadang siswa membacanya dengan kata “menyanyi” saja.

Berdasarkan pemaparan diatas dan hasil observasi di lapangan. Peneliti mendapatkan hasil dari wawancara guru kelas rendah ditemukan fakta bahwa dilapangan sebagian siswa masih memiliki hambatan ketika belajar membaca. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah. Dengan analisis kesulitan membaca permulaan ini, diharapkan guru dapat mengetahui faktor-faktor pada setiap siswa yang memiliki hambatan ketika membaca. Analisis sangat penting dilakukan pada saat kelas rendah supaya siswa yang mempunyai kesulitan bisa dibimbing. Kemudian supaya lebih diperhatikan oleh guru maupun orangtua dan bisa diberikan penanganan yang baik agar kemampuannya bisa berkembang secara maksimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah yang disusun peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana profil pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan terhadap siswa kelas rendah sekolah dasar ?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan terhadap siswa kelas rendah sekolah dasar ?
3. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan terhadap siswa kelas rendah sekolah dasar ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan terhadap siswa kelas rendah sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca permulaan terhadap siswa kelas rendah sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui faktor permasalahan yang mempengaruhi kemampuan siswa ketika belajar membaca terhadap siswa kelas rendah sekolah dasar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Untuk Peneliti**

Peneliti bisa mengetahui gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterampilan membaca siswa sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

### **2. Bagi Siswa**

Bagi siswa dengan adanya analisis kesulitan membaca ini, siswa bisa mengetahui kemampuannya dalam membaca dan bisa termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam belajar membaca.

### 3. Bagi Guru

Bagi guru untuk mengetahui dan memberikan penanganan yang tepat terhadap siswa yang mempunyai hambatan dalam membaca. Kemudian Agar kemampuan siswa bisa berkembang secara maksimal.

### 4. Bagi Sekolah

Bagi sekolah untuk mengetahui gambaran siswa yang mempunyai hambatan dalam membaca sebagai dasar pertimbangan untuk memberikan perbaikan dan lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan.

## 1.5 Struktur Organisasi

Penelitian tersusun dari beberapa bab, diantaranya pada bab I sebagai pendahuluan mengenai latar belakang menggambarkan permasalahan yang terjadi dilapangan yang berisi kesulitan siswa dalam membaca.

Bab II mengenai tinjauan tentang membaca permulaan, tinjauan tentang kesulitan membaca dan penelitian yang relevan. Pembahasan membaca permulaan terdiri dari pengertian membaca, membaca permulaan, kemudian tujuan membaca, dan metode membaca. Kemudian untuk tinjauan tentang kesulitan belajar terdiri dari pengertian kesulitan membaca, karakteristik kesulitan membaca, klasifikasi kesulitan membaca, dan faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa.

Bab III metode penelitian tersusun dari desain penelitian, objek penelitian, instrumen, kemudian teknik dan analisis data. Metode yang digunakan yaitu studi kasus kualitatif.

Bab IV yaitu mengenai hasil penemuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dan Bab V simpulan tersusun dari dua sub. Bab yang pertama mengenai simpulan yang berisi kesimpulan yang telah dirangkum peneliti selama melaksanakan penelitian dan sub bab kedua yaitu solusi dan saran mengenai hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.